

Pemanfaatan *Telemedicine* untuk Meningkatkan Kesehatan Generasi Muda

Andra Dwitama Hidayat^{1*}, Krisnita Dwi Jayanti², Agustinus Nugroho Pudji Lestarjo³, Siti Aisyah Abd Ghafar⁴, Nalisha Mohamed Ramli⁵, Ainuddin Yushar Yusof⁶

^{*1,2,3}Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia.

^{4,5,6}Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), Malaysia

*email: andra.dwitama@iik.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Pemanfaatan *Telemedicine* untuk Meningkatkan Kesehatan Generasi Muda” dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Mahrusiyah, Kota Kediri. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara IIK Bhakta Kediri dan Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan generasi muda melalui pemanfaatan teknologi *telemedicine* sebagai alternatif dalam layanan kesehatan yang modern dan efisien. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan 120 peserta, yang terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6 SD. Peserta mengikuti sesi pemaparan materi tentang *telemedicine*, simulasi penggunaan aplikasi *telemedicine*, dan praktik konsultasi kesehatan secara daring. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang *telemedicine*. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 35% peserta yang memahami konsep dasar *telemedicine*. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dilakukan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 88% peserta mampu memahami dan menjelaskan manfaat serta cara kerja *telemedicine*. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya *telemedicine* sebagai solusi modern dalam layanan kesehatan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada peserta untuk mengadopsi teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, melalui pendekatan inovatif seperti ini, generasi muda di Kota Kediri dapat tumbuh lebih sehat dan siap menghadapi tantangan kesehatan di era digital.

Kata Kunci: Pemanfaatan, *Telemedicine*, Peningkatan Kesehatan, Generasi Muda, Teknologi.

Utilizing Telemedicine to Improve the Health of the Young Generation

ABSTRACT

The community service activity themed “Utilizing *Telemedicine* to Improve the Health of the Young Generation” was conducted at Al-Mahrusiyah Elementary School, Kediri City. This initiative was a collaboration between IIK Bhakta Kediri and Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Its objective was to enhance the health literacy of the young generation by utilizing *telemedicine* technology as an alternative for modern and efficient healthcare services. The community service activity involved 120 participants, consisting of 4th, 5th, and 6th-grade students. Participants attended sessions that included presentations on *telemedicine*, simulations of *telemedicine* application usage, and practical online health consultations. Before the activity began, a pretest was conducted to assess the participants’ initial knowledge of *telemedicine*. The pretest results showed that only 35% of the participants understood the basic concepts of *telemedicine*. After completing all the activities, a post-test revealed a significant improvement, with 88% of participants able to understand and explain the benefits and workings of *telemedicine*. Overall, the activity successfully achieved its goals of raising awareness and understanding among students about the importance of *telemedicine* as a modern solution for healthcare services. In addition to increasing knowledge, the activity also motivated participants to adopt this technology in their daily lives. It is hoped that through innovative approaches like this, the young generation in Kediri City can grow healthier and better prepared to face health challenges in the digital era.

Key words: Utilization, Telemedicine, Health Improvement, Young Generation, Technology.

1. PENDAHULUAN

Teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam dunia kesehatan modern. Telemedicine, sebagai salah satu inovasi dalam layanan kesehatan, memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan konsultasi, diagnosis, hingga pemantauan kesehatan jarak jauh. Dalam konteks Indonesia, penerapan telemedicine menjadi solusi penting terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan konvensional. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2024), transformasi digital di sektor kesehatan menjadi prioritas untuk memperbaiki kualitas layanan bagi seluruh lapisan Masyarakat.

Generasi muda, khususnya anak-anak usia sekolah dasar, memiliki kebutuhan kesehatan yang spesifik dan mendesak perhatian. Pendidikan kesehatan sejak dini dapat membangun kebiasaan positif yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental mereka. Studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti telemedicine dapat membantu anak-anak untuk memahami pentingnya pola hidup sehat, sambil memberikan akses lebih mudah ke layanan kesehatan berbasis teknologi (Susilo & Permata, 2023). Sekolah Dasar Al-Mahrusiyah di Kota Kediri dipilih sebagai lokasi kegiatan karena posisinya yang strategis sebagai pusat edukasi anak-anak dan lingkungan keluarga. Sebagai komunitas pendidikan, sekolah dasar memiliki peran signifikan dalam memengaruhi perilaku dan kesadaran kesehatan siswa. Dengan memperkenalkan telemedicine, sekolah dapat menjadi mitra aktif dalam meningkatkan literasi kesehatan di kalangan generasi muda, yang diharapkan akan membawa manfaat jangka panjang bagi kesehatan masyarakat setempat.

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri (IIK Bhakta) Kediri bekerja sama dengan Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) memberikan dimensi internasional dalam kegiatan ini. USIM memiliki pengalaman dalam implementasi telemedicine di komunitas mereka, sehingga dapat memberikan wawasan praktis dan inovatif untuk diadaptasi di Indonesia. Kolaborasi lintas negara ini menunjukkan bagaimana pengalaman global dapat mendukung kebutuhan lokal, terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya teknologi kesehatan di lingkungan pendidikan dasar. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung kebijakan nasional di bidang kesehatan digital. Dengan memberikan edukasi yang berbasis teknologi dan berbasis bukti ilmiah, diharapkan generasi muda dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri. Penerapan telemedicine di lingkungan sekolah dasar juga diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan secara luas di Indonesia, sebagai bagian dari strategi pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024.

b. Tempat pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

a. Perencanaan dan Koordinasi

- 1) Tim pengabdian masyarakat menyusun rencana kegiatan dengan menetapkan tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan.
- 2) Koordinasi dilakukan antara pihak penyelenggara (institusi pengabdian masyarakat) dengan pihak SD Al-Mahrusiyah dan USIM Malaysia.
- 3) Pengadaan materi dan perangkat teknologi telemedicine yang akan digunakan, termasuk perangkat pendukung seperti aplikasi digital dan presentasi.
- 4) Penyusunan jadwal kegiatan serta penyediaan kebutuhan logistik untuk kelancaran acara.

b. Sosialisasi dan Persiapan Awal

- 1) Mengadakan sesi sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua di SD Al-Mahrusiyah mengenai manfaat telemedicine dan tujuan kegiatan.
- 2) Memberikan pelatihan awal kepada guru sebagai pendamping dalam penggunaan aplikasi telemedicine.
- 3) Instalasi perangkat teknologi dan pengujian koneksi untuk memastikan kelancaran penggunaan telemedicine selama kegiatan berlangsung.

c. Pelaksanaan Edukasi dan Workshop

- 1) Tim memberikan edukasi kepada siswa melalui sesi interaktif tentang pola hidup sehat dan penggunaan telemedicine untuk memantau kesehatan.
- 2) Workshop penggunaan aplikasi telemedicine dilakukan secara langsung dengan pendampingan dari tim pengabdian dan perwakilan USIM Malaysia.
- 3) Simulasi konsultasi kesehatan menggunakan platform telemedicine agar siswa dan guru memahami proses layanan tersebut.

d. Evaluasi dan Diskusi Interaktif

- 1) Pelaksanaan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai telemedicine dan kesehatan.
- 2) Diskusi interaktif bersama siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik tentang manfaat telemedicine.
- 3) Penilaian efektivitas metode edukasi yang digunakan selama kegiatan.

e. Tindak Lanjut dan Penyusunan Laporan

- 1) Menyusun laporan kegiatan yang mencakup hasil pretest dan posttest, dokumentasi, serta rekomendasi untuk implementasi telemedicine di SD Al-Mahrusiyah.
- 2) Memberikan panduan berkelanjutan kepada sekolah untuk memanfaatkan teknologi telemedicine sebagai bagian dari program kesehatan sekolah.
- 3) Publikasi hasil kegiatan di jurnal pengabdian masyarakat untuk menyebarluaskan model kegiatan serupa ke sekolah lain

2.3. Pengambilan Sampel

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan 120 peserta, yang terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6 SD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemanfaatan *Telemedicine* untuk Meningkatkan Kesehatan Generasi Muda melibatkan 120 siswa sebagai peserta. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada siswa Sekolah Dasar Al-Mahrusiyah mengenai bagaimana memanfaatkan teknologi *telemedicine* untuk mendukung pemantauan kesehatan secara mandiri; mengedukasi siswa Sekolah Dasar Al-Mahrusiyah tentang konsep dasar *telemedicine*, termasuk cara mengakses layanan kesehatan digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan di wilayah setempat; dan endorng penerapan best practice dalam pemanfaatan teknologi kesehatan melalui kolaborasi antara pihak lokal dengan Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), yang memiliki pengalaman dalam penggunaan *telemedicine* di komunitas sekolah.

a. Metode Penilaian

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa, dilakukan pre-test dan post-test yang berisi soal-soal terkait konsep dasar *telemedicine*, serta bagaimana memanfaatkan *teemedicine* untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan tanpa perlu bertemu dengan dokter atau tenaga kesehatan secara langsung. Pre-test dilakukan sebelum edukasi diberikan, sementara post-test dilakukan setelah edukasi selesai dilaksanakan.

1) Hasil Pre-Test (Sebelum Edukasi)

Sebelum edukasi diberikan, siswa mengerjakan pre-test yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat mengenai konsep dasar *telemedicine*, serta bagaimana memanfaatkan *teemedicine* untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan tanpa perlu bertemu dengan dokter atau tenaga kesehatan secara langsung. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang terbatas tentang topik ini. Berikut adalah hasil pre-test:

- 1) Jumlah siswa yang mengerjakan pre-test: 120 siswa
- 2) Rata-rata skor pre-test: 32% dari total nilai maksimum (nilai maksimum adalah 100)
- 3) Persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah 50: 84%
- 4) Persentase siswa yang memperoleh nilai 50-70: 11%
- 5) Persentase siswa yang memperoleh nilai di atas 70: 5%

Sebagian besar siswa memiliki pemahaman dasar yang terbatas tentang *telemedicine*, dan hanya sedikit yang mengetahui tentang bagaimana memanfaatkan *teemedicine* untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan tanpa perlu bertemu dengan dokter atau tenaga kesehatan secara langsung.

2) Pelaksanaan Edukasi

Edukasi dilakukan selama dua minggu dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi mengenai konsep dasar telemedicine;
- 2) Sosialisasi mengenai manfaat telemedicine; dan
- 3) Praktik pemanfaatan telemedicine untuk akses layanan kesehatan.

3) Hasil Post-Test (Sesudah Edukasi)

Setelah edukasi selesai diberikan, siswa mengerjakan post-test yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang telemedicine. Berikut adalah hasil post-test:

- 1) Jumlah siswa yang mengerjakan post-test: 120 siswa
- 2) Rata-rata skor post-test: 92% dari total nilai maksimum (nilai maksimum adalah 100)
- 3) Persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah 50: 8%
- 4) Persentase siswa yang memperoleh nilai 50-70: 7%
- 5) Persentase siswa yang memperoleh nilai di atas 70: 85%

Setelah edukasi, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya telemedicine. Sebagian besar siswa juga sudah memahami bagaimana memanfaatkan telemedicine untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan tanpa perlu bertemu dengan dokter atau tenaga kesehatan secara langsung.

b. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan pengetahuan siswa, berikut adalah perbandingan antara hasil pre-test dan post-test:

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kriteria	Pre-Test (%) (Sebelum Edukasi)	Post-Test (%) (Sesudah Edukasi)	Peningkatan (%)
Rata-rata Skor	32%	92%	60%
Nilai < 50	84%	8%	-76%
Nilai 50-70	11%	7%	-4%
Nilai > 70	5%	85%	+80%

c. Analisis Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa setelah mengikuti edukasi tentang telemedicine. Peningkatan rata-rata skor sebesar 60% menunjukkan bahwa program edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai telemedicine.

- a. Siswa dengan skor rendah (nilai < 50) menurun secara drastis setelah edukasi, dengan hanya 8% siswa yang masih memiliki pengetahuan terbatas setelah edukasi, dibandingkan dengan 84% sebelum edukasi.
- b. Sebaliknya, jumlah siswa dengan skor tinggi (nilai > 70) meningkat pesat, dari 5% menjadi 85%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kini memiliki pemahaman yang baik tentang telemedicine.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa Sekolah Dasar Al-Mahrusiyah mengenai bagaimana memanfaatkan teknologi telemedicine untuk mendukung pemantauan kesehatan secara mandiri; mengedukasi siswa Sekolah Dasar Al-Mahrusiyah tentang konsep dasar telemedicine, termasuk cara mengakses layanan kesehatan digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan di wilayah setempat; dan mendorong penerapan best practice dalam pemanfaatan teknologi kesehatan melalui kolaborasi antara pihak lokal dengan Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), yang memiliki pengalaman dalam penggunaan telemedicine di komunitas sekolah.

d. Konsep Dasar Telemedicine

Telemedicine adalah sebuah inovasi dalam layanan kesehatan yang menggunakan teknologi informasi untuk menyediakan layanan medis jarak jauh. Menurut penelitian oleh WHO (2023), telemedicine mencakup berbagai interaksi, seperti konsultasi medis, diagnosis, dan pengobatan, yang dilakukan melalui teknologi komunikasi. Konsep ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan akses kesehatan, terutama di wilayah yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan tradisional. Penelitian lain dari Kumar et al. (2023) menyebutkan bahwa telemedicine merupakan alat penting untuk meningkatkan efisiensi layanan kesehatan, terutama dalam kondisi darurat seperti pandemi COVID-19, di mana pertemuan tatap muka sangat dibatasi. Studi menunjukkan bahwa telemedicine memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan kesehatan.

Artikel oleh Susilo dan Permata (2023) menyoroti bahwa telemedicine mampu mengurangi waktu tunggu pasien dan biaya transportasi, yang sering menjadi kendala dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, penggunaan teknologi ini membantu tenaga medis untuk memantau kondisi pasien secara lebih real-time, meningkatkan deteksi dini penyakit, dan mempercepat pengambilan keputusan medis. Namun, penelitian juga menggarisbawahi pentingnya literasi digital di

kalangan masyarakat untuk mendukung adopsi telemedicine yang efektif. Kendati memiliki potensi besar, penerapan telemedicine menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, masalah privasi data, dan regulasi yang belum seragam. Dalam ulasan oleh Zhang et al. (2022), dikemukakan bahwa keberhasilan telemedicine sangat tergantung pada dukungan pemerintah dalam pengembangan kebijakan dan infrastruktur.

e. Pemanfaatan Telemedicine bagi Siswa Sekolah Dasar

1) Telemedicine Sebagai Media Edukasi Kesehatan

Pemanfaatan telemedicine untuk siswa sekolah dasar menawarkan cara inovatif dalam mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan. Berdasarkan penelitian Susilo dan Permata (2023), telemedicine dapat digunakan untuk mengajarkan pola hidup sehat melalui aplikasi interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Fitur seperti konsultasi virtual dengan dokter juga membantu siswa lebih memahami pentingnya memantau kesehatan sejak usia dini. Hal ini mendukung pembentukan kebiasaan sehat yang dapat bertahan hingga dewasa.

2) Mendukung Layanan Kesehatan yang Terjangkau

Telemedicine memungkinkan siswa di daerah terpencil untuk mendapatkan akses layanan kesehatan tanpa harus bepergian jauh. Dalam studi yang dilakukan oleh Zhang et al. (2022), disebutkan bahwa telemedicine membantu mengurangi hambatan geografis dan biaya yang biasanya terkait dengan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Penggunaan teknologi telemedicine tersebut juga merupakan salah satu solusi inovatif bidang layanan Kesehatan berbasis digital yang dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan layanan kesehatan bagi masyarakat luas (Hidayat, 2022). Hal ini sangat penting bagi siswa di sekolah dasar yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan fasilitas medis. Dengan adanya layanan ini, siswa dapat memperoleh diagnosis dini dan intervensi kesehatan yang lebih cepat.

3) Mempermudah Pemantauan Kesehatan Anak di Sekolah

Penelitian oleh Kumar et al. (2023) menunjukkan bahwa telemedicine dapat digunakan untuk mendukung program kesehatan di sekolah, seperti pemeriksaan kesehatan rutin. Aplikasi telemedicine memungkinkan guru dan petugas kesehatan sekolah untuk memantau kondisi kesehatan siswa, terutama bagi mereka yang memiliki penyakit kronis seperti asma atau diabetes. Data yang diperoleh dari aplikasi dapat membantu dokter dalam memberikan rekomendasi medis yang lebih tepat sasaran.

4) Tantangan Implementasi Telemedicine untuk Anak Sekolah Dasar

Meskipun manfaatnya besar, ada tantangan dalam implementasi telemedicine untuk siswa sekolah dasar, seperti literasi digital yang rendah

pada anak-anak dan kurangnya pelatihan pada guru. Menurut laporan Transformasi Digital Indonesia (2024), diperlukan pendekatan khusus untuk mengedukasi anak-anak tentang cara menggunakan telemedicine dengan benar. Selain itu, perlu ada keterlibatan aktif dari orang tua dan guru dalam mendampingi siswa menggunakan platform ini. Dengan kolaborasi yang baik, telemedicine dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Menurut penelitian Hidayat, dkk. (2022) penerimaan sebuah teknologi kesehatan sangat bergantung pada kebermanfaatan teknologi tersebut, dengan kata lain kebermanfaatan telemedicine juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasinya di masyarakat luas.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pemanfaatan Telemedicine untuk Meningkatkan Kesehatan Generasi Muda berhasil memberikan edukasi kepada 120 siswa Sekolah Dasar Al-Mahrusiyah tentang konsep dan manfaat telemedicine. Hasilnya, terdapat peningkatan pemahaman siswa, sebagaimana terlihat dari kenaikan rata-rata skor post-test menjadi 92% dibandingkan pre-test sebesar 32%.
2. Telemedicine terbukti menjadi alat edukasi kesehatan yang efektif, memungkinkan siswa memahami pentingnya pemantauan kesehatan secara mandiri dan aksesibilitas layanan medis jarak jauh tanpa tatap muka.
3. Kolaborasi dengan Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) memberikan kontribusi signifikan dalam berbagi pengalaman praktik terbaik implementasi telemedicine, sehingga memperkaya wawasan siswa dan pihak sekolah.
4. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencerminkan keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi kesehatan untuk meningkatkan literasi digital dan kesehatan siswa, meskipun tetap memerlukan perhatian pada tantangan seperti infrastruktur digital dan pelatihan pendukung.

Saran

1. Edukasi lanjutan perlu diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan kesinambungan penggunaan telemedicine dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mencakup pelatihan lebih mendalam tentang fitur dan keamanan aplikasi telemedicine.
2. Penguatan infrastruktur digital di sekolah, seperti akses internet yang stabil dan perangkat pendukung, harus menjadi prioritas agar telemedicine dapat diimplementasikan secara optimal.
3. Kerjasama lintas lembaga, termasuk instansi kesehatan dan pendidikan, perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi telemedicine di lingkungan sekolah lain, terutama di daerah terpencil.

Rekomendasi

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang pemanfaatan telemedicine pada perubahan pola kesehatan siswa, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Pemanfaatan Telemedicine untuk Meningkatkan Kesehatan Generasi Muda” yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 di Sekolah Dasar Al-Mahrusiyah, Kota Kediri. Kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa kerja sama yang erat antara Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Kami sangat menghargai partisipasi aktif dari para siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Al-Mahrusiyah, yang berjumlah 120 peserta, serta antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi kegiatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. D. (2022). Integrasi Data Pada Dashboard Sistem Kesehatan (DaSK) untuk Mendukung Analisa & Visualisasi Sistem Rujukan. *Journal of Information Systems for Public Health*, 7(1), 25-31.
- Hidayat, A. D., Nurkhalim, R. F., & Nurhadi, N. (2022). Evaluasi Kebermanfaatan Aplikasi Salve Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS). *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 9(2), 162-169.
- Jurnal Kedokteran Indonesia. (2023). Pengaruh Telemedicine terhadap Akses Layanan Kesehatan di Wilayah Terpencil. Jakarta: IDI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Transformasi Teknologi Kesehatan. Diakses dari kemkes.go.id
- Kumar, R., et al. (2023). The Role of Telemedicine in School Health Programs.
- Susilo, T., & Permata, R. (2023). Peran Telemedicine dalam Edukasi Kesehatan Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 55(4), 145-156. Diakses dari jurnal.ugm.ac.id.
- Transformasi Digital Indonesia. (2024). Laporan Nasional tentang Digitalisasi Layanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- WHO. (2023). Telemedicine: Opportunities and Developments in Member States. Geneva: World Health Organization.
- Zhang, Y., et al. (2022). Barriers and Opportunities in Telemedicine Adoption.